

## V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dan pembahasan mengenai Analisis Penerapan Laporan Keuangan Entitas Nonlaba berdasarkan ISAK 35 dengan studi kasus pada Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencatatan serta penyusunan laporan keuangan yang dilakukan Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo belum sesuai format laporan keuangan entitas nonlaba yaitu ISAK 35. Akuntabilitas di dalam Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo belum dilakukan secara maksimal, dibuktikan dengan adanya pengungkapan keadaan keuangan kepada donatur yang meminta hasil laporan keuangannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan panti asuhan untuk meningkatkan akuntabilitasnya adalah dengan mengelola dan mengungkapkan keberhasilan atau kegagalan atas pengelolaan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban.
2. Sumber daya manusia di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo belum mengenal dan belum mengetahui tentang ISAK 35 karena memang belum mendapatkan informasi maupun sosialisasi terkait ISAK 35 dari pihak manapun.
3. Faktor yang mempengaruhi tidak diterapkannya laporan keuangan sesuai ISAK 35 yaitu pemberian informasi dan sosialisasi, kurangnya pemahaman pengurus terhadap ISAK 35, keterampilan pengurus yang masih kurang dalam bidang penyusunan laporan keuangan, dan fokus tujuan panti asuhan. Kemudian faktor yang mempengaruhi diterapkannya laporan keuangan sesuai ISAK 35 yaitu kesiapan pengurus panti asuhan dalam melakukan pencatatan dan teknologi informasi (pengurus panti asuhan dapat belajar dan mencari informasi melalui teknologi).

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Penerapan Laporan Keuangan Entitas Nonlaba berdasarkan ISAK 35 Studi Kasus pada Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo Tahun 2021 dan 2022, maka peneliti dapat memberikan implikasi yang berkaitan dengan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi yang dapat diberikan bagi pihak panti asuhan yaitu pembaruan sistem pencatatan laporan keuangan, yang awalnya panti asuhan hanya melakukan pencatatan secara sederhana, dengan adanya penelitian ini dapat membantu panti asuhan untuk melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai ISAK 35.
2. Berhubungan dengan pemberian informasi dan sosialisasi. Metode sosialisasi yang diharapkan oleh pengurus panti asuhan dalam kaitannya dengan laporan keuangan sesuai ISAK 35 adalah pemberian modul pelatihan dan praktik yang berkesinambungan bagi pengurus panti asuhan. Menurut pengurus panti asuhan, cara ini akan lebih efektif dan langsung diterapkan pada sistem pelaporan keuangan. Adanya pelatihan diharapkan agar sumber daya manusia dalam panti asuhan memiliki pengetahuan lebih di bidang akuntansi. Namun, belum adanya pelatihan dan sosialisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk menangani permasalahan tersebut. Hal ini bisa dijadikan sebagai referensi dan evaluasi bagi pihak pemerintah maupun IAI untuk meningkatkan pemahaman publik terhadap pentingnya penerapan laporan keuangan untuk keberlangsungan entitas.
3. Implikasi yang dapat diberikan bagi pihak akademisi yaitu memberikan sumbangsih berupa literatur riset akuntansi yang bisa dijadikan pedoman pihak akademisi untuk menambah wawasan.
4. Penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan, sehingga dapat dikaji saran untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk menganalisis lebih dalam terkait faktor yang mempengaruhi diterapkannya laporan keuangan sesuai ISAK 35 dengan menambah tempat atau lokasi penelitian, baik di Lembaga Pendidikan, Tempat Ibadah, ataupun organisasi lainnya.